

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan baik melalui observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi, diperoleh hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. Penyajian dalam bab ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) Gambaran Lokasi Penelitian, (2) Paparan data penelitian dan Pembahasan. Dua bagian dimaksud diuraikan satu persatu, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami hasil-hasil penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2018 dengan mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Kotabaru, SMAN 2 Kotabaru, SMKN 1 Kotabaru, SMKN 2 Kotabaru dan SMA Garuda Kotabaru. Dari pengambilan data didapatkan data hasil penelitian sebagai berikut:

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 1 Kotabaru

a. Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 1 Kotabaru merupakan sekolah tingkat atas yang berdiri tahun 1963, Sebelumnya pada tahun 1961 SMAN 1 Kotabaru masih bernama SMA BUDI DHARMA yang berada di bawah yayasan PGRI kabupaten Kotabaru dengan kepala sekolahnya Bapak Jayadi Hasan. Selanjutnya melalui SK No. 39/III/23 Juli 1963 yang di tandatangani oleh

MENDIKBUD status sekolah berubah menjadi Negeri yang resminya terjadi pada tanggal 1 Agustus 1963.

Dalam Perkembangannya sampai sekarang ini SMAN 1 Kotabaru telah memiliki beberapa kepala sekolah (tepatnya delapan orang kepala sekolah). Dengan sentuhan tangan mereka SMAN 1 Kotabaru mengalami perkembangan yang pesat, terbukti sekolah ini tetap menjadi favorit bagi masyarakat di kabupaten kotabaru sampai sekarang ini, banyaknya prestasi yang di raih baik pada tingkat kabupaten, propinsi dan nasional. Sekolah yang sudah mendapat akreditasi BAIK dari pemerintah ini selain memiliki kelas-kelas reguler juga memiliki beberapa kelas unggulan, seperti adanya kelas AKSELERASI, sebuah kelas yang di desain dalam pelaksanaan pembelajaran hanya ditempuh untuk masa 2 tahun pelajaran saja. Sekolah yang sekarang mendapat kategori RSKM (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri) dalam penyelenggaran pembelajaran memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak 40 orang guru baik PNS, Guru Honorer daerah, guru kontrak/bantu, maupun guru honorer, dibantu dengan tenaga Administrasi/TU sebanyak empat (3) orang, staf pelayanan 3 (tiga) orang dan 1 (satu) orang tenaga pustakawan.

b. Identitas Sekolah

Identitas SMAN 1 Kotabaru digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Tabel Identitas Sekolah SMAN 1 Kotabaru

1	Nama Sekolah	SMAN 1 Kotabaru
2	NPSN	30303323
3	Status	Negeri
4	Bentuk Pendidikan	SMA
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	SK Pendirian Sekolah	MENDIKBUD NO,39/SK/III/1963
7	Tanggal SK Pendirian	1963-07-23
8	SK Izin Operasional	MENDIKBUD NO,39/SK/III/1963
9	Tanggal SK Izin Operasional	1963-07-23
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	Bank KALSEL
12	Cabang KCP/Unit	Kotabaru
13	Rekening Atas Nama	SMA negeri 1 Kotabaru
14	Luas Tanah Milik	30000
15	Kepala Sekolah	H. Umar Dani
16	Akreditasi	A
17	Kurikulum	Kurikulum 13
18	Operator	Heri Hamdani
19	Waktu	Pagi

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMAN 1 Kotabaru adalah:

Mewujudkan SMA Negeri 1 unggul dalam prestos, berkarakter dan berwawasan lingkungan.

Misi SMAN 1 Kotabaru adalah:

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dengan didukung tenaga professional dan handal.
2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta belajar yang memadai.

3. Menumbuhkan motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan keperguruan tinggi
4. Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa di bidang IMTAQ, IPTEKS dan OLAH RAGA secara terarah dan berkesinambungan.
5. Menyelenggarakan ekstra kurikuler menurut minat, bakat dan kemampuan siswa.
6. Memantapkan peran dan pembinaan 8K agar sekolah dan lingkungannya kondusif terhadap aktifitas pendidikan.
7. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait serta pihak lain guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.
8. Mewujudkan sekolah ADIWIYATA Nasional.

Tujuan SMAN 1 Kotabaru

1. Mengembangkan KTSP yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran (peta, standar kompetensi dan kompetensi dasar, silabus, prota, prosem, RPP) semua mata pelajaran serta mengembangkan kurikulum muatan lokal dan standar system penilaian.
2. Mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif diantaranya pembelajaran model CTL, pakem, kooperatif learning dan pembelajaran berbasis masalah dengan menoptimalkan media pembelajaran.
3. Mencapai standar ketuntasan belajar semua mata pelajaran

4. Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas
5. Menanamkan sikap sesuai dengan kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME
6. Memenuhi kebutuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran (ruang multi media, laptop, LCD, lab. IPA) dan fasilitas penunjang lain yang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olah raga, toilet siswa dan toilet guru/karyawan.
7. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas dan terbuka.
8. Membekali lulusan dengan kecakapan hidup sesuai bakat dan minat siswa
9. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
10. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil, demokratis dan memanaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan memenuhi akutabilitas.
11. Mengoptimalkan pelaksanaan program penilaian otentik secaa berkelanjutan
12. Mengikut sertakan masyarakat sekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
13. Menenamkan sikap santun dan kebudayaan (budaya hidup sehat, cinta kebersihan dan cinta kelestarian lingkungan).

14. Mengembangkan informasi pendidikan melalui penyediaan internet sekolah.

d. Keadaan Siswa

Table 4.2
Tabel Keadaan Siswa SMAN 1 Kotabaru

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	93	156	249
Tingkat 11	130	136	266
Tingkat 12	102	151	253
TOTAL	325	443	768

Sumber: Data SMAN 1 Kotabaru

e. Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.3
Tabel keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan
Sekolah SMAN 1 Kotabaru

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Pendidikan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Drs.H.Umar Dani, MM	L	S2	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Noorlaila	P	S1	Ekonomi
3	Mince, S.Pd	P	S1	PPKn
4	Irhamsyah, S.Pd	L	S1	BK
5	Muhammad Tamrin Pekki, S.Pd	L	S1	SBY
6	Aly Mahfudh, S.Pd	L	S1	Fisika
7	Diyah Rahmini Prihatin, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
8	Sumarlan, S.Pd	L	S1	PPKn
9	Rusdiana Ekawati, S.Pd	P	S1	Ekonomi
10	Sri Hidayati N, S.Pd, MM	P	S2	Bahasa Indonesia
11	Else Herlianti, S.Pd	P	S1	Kimia

12	Roberta Tri Harjati, S.Pd	P	S1	Biologi
13	Ratnawati, S.Pd	P	S1	Biologi
14	Mahrita R, S.Pd	P	S1	Kimia
15	Norzanah, S.Pd	P	S1	Ekonomi
16	Ika Anggawati, S.Pd	P	S1	Matematika
17	Muhammad Rasyid Ridha, S.Pd	L	S1	Kimia
18	Hertanti Pratiwi, S.Pd	P	S1	Kimia
19	M. Fakhruallah S.Pd.I	L	S1	Pendidikan Agama Islam
20	Hj. Musriatun, SE, MM	P	S2	Sejarah
21	Dian Mardhika, S.Pd	L	S1	Bahasa Inggris
22	Syarifah Noorzaimah, S.S	P	S1	Pendidikan Agama Islam
23	M. Ansyori, S.Pd	L	S1	Sejarah
24	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1	Fisika
25	Nasriah, S.Ag	P	S1	Bahasa Arab
26	Wito, S.Pd, MM	L	S2	Bahasa Indonesia
27	Sujarwo, S.Pd	L	S1	Matematika
28	Jumi Anni, S.Sos	P	S1	Sosiologi
29	Anisa Rinyani, S.Si	P	S1	Fisika
30	Aulia Agustina, S.Pd	P	S1	Geografi
31	Khairatun Nisa, S.Pd.I	P	S1	Pendidikan Agama Islam
32	Ratih Ayuningrum, M.Pd	P	S2	Bahasa Indonesia
33	Nor Laila, S.Pd	P	S1	Matematika
34	Bejo Budianto, M.Pd	L	S2	PPKn
35	Salimi, S.Ag, M.Pd.I	L	S2	Bahasa Arab
36	Alfisyah Liani, S.Pd	P	S1	Matematika
37	Arrie Wulandari, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
38	Dewi Purnama, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
39	G. Eko Saputra, S.Pd	L	S1	Olah Raga
40	Ahmad Khalis	L		TIK

Sumber: Data SMAN 1 Kotabaru

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di SMAN 1 Kotabaru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel sarana dan prasarana SMAN 1 Kottabaru

No	Ruang atau Gedung	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	25	Kondusif
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Tersendiri dan Baik
4	Ruang Rapat	1	Tersendiri dan Baik
5	Ruang Audio	1	Tersendiri dan Baik
6	Ruang TU	1	Tersendiri dan Baik
7	Ruang UKS	1	Tersendiri dan Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Tersendiri dan Baik
10	Ruang peralatan Olah Raga dan Marching Band	1	Tersendiri dan Baik
11	Aula Serba Guna	1	Memadai untuk Pertemuan
12	Kantin Sekolah	1	Bagus dan Layak
13	Toilet Guru	3	Bagus/ layak
14	Toilet Siswa	3	Bagus/Tersedia Cukup
15	Lab. Bahasa	1	Tersendiri dan Baik
16	Lab. Komputer	1	Tersendiri dan Baik
17	Lab. IPA	1	Tersendiri dan Baik
18	Internet Online	2	Tersendiri dan Baik
19	LCD dan Kamera per Kelas	1	Baik
20	Lapangan Olah Raga	1	Baik
21	Tempat Parkir Guru	1	Baik dan tersedia Cukup
22	Tempat Parkir Siswa	1	Baik dan tersedia Cukup

Sumber: Data SMAN 1 Kotabaru

g. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan siswa pada hubungan sosial. Di dalamnya terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan kemampuan selain pemahaman materi pelajaran.

Berangkat dari pemikiran tersebut, di SMAN 1 Kotabaru diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikule sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- d. Pecinta Alam (PA)
- e. Olah Raga (Bola Voli, Bola basket, Teak Won Do, Tenis Meja)
- f. Kerohanian

2. Profil SMAN 2 Kotabaru

a. Identitas Sekolah

Tabel 4.5
Tabel Identitas SMAN 2 Kotabaru

1	Nama Sekolah	SMAN 2 Kotabaru
2	NPSN	30303306
3	Status	Negeri
4	Bentuk Pendidikan	SMA
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	SK Pendirian Sekolah	001a/O/1999
7	Tanggal SK Pendirian	1999-01-05
8	SK Izin Operasional	001a/O/1999
9	Tanggal SK Izin Operasional	1999-01-05
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	Bank rakyat Indonesia
12	Cabang KCP/Unit	Kotabaru
13	Rekening Atas Nama	SMAN 2 Kotabaru
14	Luas Tanah Milik	40000
15	Kepala Sekolah	Abdul Gapur
16	Akreditasi	B
17	Kurikulum	Kurikulum 13
18	Operator	Abdul Mutalib
19	Waktu	Pagi

Sumber: Data SMAN 2 Kotabaru

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMAN 2 Kotabaru

Berkemampuan IPTEK dan IMTAQ yang tangguh

Misi SMAN 2 Kotabaru

Berkemampuan IPTEK dan IMTAQ yang tangguh

1. Meyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efesien.
2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Memfasilitasi potensi siswa dibidang IMTAQ , IPTEK dan Budaya
4. Memberdayakan peranan 7K untuk terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif
5. Menumbuhkan motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi

Tujuan SMAN 2 Kotabaru

Adapun tujuan yang diinginkan dengan keberadaan Bantuan Sosial ini sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai
2. Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran
3. Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPA
4. Dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa
5. Terpenuhinya ruang belajar yang ideal

c. Keadaan Siswa

Tabel 4.6
Tabel Keadaan Siswa SMAN 2 Kotabaru

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X IPA 1	10	17	17	34
2	X IPA 2	10	17	17	34
3	X IPA 3	10	17	17	34
4	X IPA 4	10	16	18	34
5	X IPS 1	10	23	11	34
6	X IPS 2	10	17	14	31
7	X IPS 3	10	25	12	37
8	X IPS 4	10	18	14	32
9	XI IPA 1	11	16	20	36
10	XI IPA 2	11	14	23	37
11	XI IPA 3	11	20	16	36
12	XI IPA 4	11	17	17	34
13	XI IPS 1	11	16	20	36
14	XI IPS 2	11	23	12	35
15	XI IPS 3	11	17	16	33
16	XI IPS 4	11	22	12	34
17	XII IPA 1	12	12	24	36
18	XII IPA 2	12	18	18	36
19	XII IPS 1	12	19	13	32
20	XII IPS 2	12	18	18	36
21	XII IPS 3	12	19	14	33
22	XII IPS 4	12	15	19	34

Sumber: Data SMAN 2 Kotabaru

d. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan

Table 4.7
Tabel Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan
SMAN 2 Kotabaru

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Pendidikan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Abdul Gafur	L	S2	PENJASKES
2	Abdul Mutalib	L	S1	Matematika, TIK
3	Ani Widiastusi	P	S1	Bahasa Arab
4	Dewi Vamelia Apriani	P	S1	Ekonomi
5	Dyan Dwi Marlana	P	S1	Ekonomi
6	E. Dwi Yuliani	P	S2	Fisika

7	Eka DIniyati Budiman	P	S1	Fisika
8	Faisal Rahman	L	S1	PAI
9	Hadeliyani	P	S1	TU
10	Hayati Noor	P	S1	Kimia
11	Histiyani	P	S1	Biologi
12	Ike Nurhamimah	P	S1	Matematika
13	Indrawaty Mahdalena	P	S1	Kimia
14	K I P E	L	S1	Bahasa Inggris
15	Linda kartiana	L	S1	PENJASKES
16	M. Dodi Anwari	L	S1	Ekonomi
17	Madi rifansyah	L	S1	Kesenian
18	Mariani	P	S1	Biologi
19	Martina Olpah	P	S1	Geografi
20	Moh. Syaiful Huda	L	S1	Geografi
21	Mohammad Syarkawi	L	S1	Fisika
22	Muhammad Muhdiannor	L	S1	Pendidikan Agama Islam
23	Mukhsin	L	S2	Matematika
24	Nor Izatil Kamilah	P	S1	Matematika
25	Nur Latiffah	P	S1	Geografi
26	Nurjannah	P	S1	Bahasa Indonesia
27	Nurlinda Nayasari	P	S1	Bahasa Inggris
28	Nurul Faridah	P	S2	Sejarah
29	Pasiyem	P	S1	Bahasa Indonesia
30	Rabihatun	P	S1	Bahasa Indonesia
31	Retno indriani	P	S1	Geografi
32	Rini Muharni	P	S1	IPA
33	Roniansyah	L	S1	Sejarah
34	Rusni Hildayah	P	S1	BK
35	Saiyah	P	S1	BK
36	Saptorini	P	S1	Sejarah
37	Serri Iriana	P	S1	Bahasa Indonesia
38	Siti Nurulhanah	P	S1	PKN
39	Sri Mulyani	P	S1	Pendidikan Agama Islam
40	Susanti	P	S2	Bahasa Indonesia
41	Syahrída Heldina	P	S1	PKN
42	Tamsiah	P	S1	Bahasa Inggris
43	Tono Sartono	L	S1	Ekonomi
44	Wahyudin	L	S1	Sejarah, Sosiologi
45	Yayah Zakiah	P	S2	Kimia
46	Yuliana Elvi Muslimah	P	S2	Matematika
47	Zainal Abdy	L		TU

Sumber: Data SMAN 2 Kotabaru

e. Sarana dan Prasaran

Table 4.7
Tabel Sarana Prasarana SMAN 2 Kotabaru

No	Ruang atau Gedung	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	20	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang BP	1	Baik
5	Ruang OSIS	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang peralatan Olah Raga dan Marching Band	1	Baik
11	Aula Serba Guna	1	Baik
12	Kantin Sekolah	1	Baik
13	Toilet Guru	2	Baik
14	Toilet Siswa	2	Baik
15	Lab. Bahasa	1	Baik
16	Lab. Komputer	1	Baik
17	Lab. IPA	1	Baik
18	Internet Online	1	Baik
19	LCD dan Kamera per Kelas	1	Baik
20	Lapangan Olah Raga	1	Baik
21	Tempat Parkir Guru	1	Baik
22	Tempat Parkir Siswa	1	Baik

Sumber: Data SMAN 2 Kotabaru

3. Profil SMKN 1 Kotabaru

a. Sejarah Singkat Sekolah

SMK Negeri 1 Kotabaru yang berdiri tahun 1962 dengan status SMEA Swasta pendirian SMEA ini dilatar belakangi adanya keinginan kuat dari para guru-guru SMEP Negeri yang dipimpin oleh R. Susatyo agar lulusan SMEP Negeri dapat melanjutkan ke SMEA di Kotabaru yang akhirnya berdirilah SMEA tersebut dengan menggunakan gedung SMEP Negeri, dengan kegigihan R. Susatyo dan kawan-kawan ia berusaha

kembali agar SMEA tersebut dapat dinegerikan dan akhirnya pada tahun 1964 SMEA tersebut dapat dinegerikan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3/b-3/Kedj/1964 tanggal 1 Maret 1964 dengan kepala sekolah yang pertama juga R. Susatyo, dengan meletusnya Gerakan PKI pada tanggal 30 September 1965, Sekolah Tiong Hoa yang berada di Kotabaru yang bernama Chong Ha Chong Hi ditutup dan gedungnya diambil alih oleh pemerintah, kemudian diserahkan untuk gedung SMEA Negeri dan SMA Negeri, gedung tersebut berada di Jalan Suryagandamana dekat lapangan waktu itu, yang sekarang menjadi Masjid Agung Husnul Khatimah.

Pada tahun 1993 SMEA Negeri telah membangun gedung di Jalan Berangas Km. 4 dan sebagian siswanya sudah pindah di gedung tersebut, kebetulan tahun itu di Kotabaru terjadi kebakaran yang hebat, maka SMEA Negeri Kotabaru resmi pindah di Desa Sigam Jalan Berangas Km. 04. Nama SMEA akhirnya berubah menjadi SMK sejak tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997, yang sampai saat ini menjadi SMK Negeri 1 Kotabaru.

Adapun kepemimpinan SMEA Swasta sampai menjadi SMK Negeri 1 Kotabaru adalah sebagai berikut: 1). R. Susatyo 1962 – 1964. 2). H. Bahrin Badri 1964 – 1966, 3). M. Thambrin Wahid 1966 – 1969, 3). Masrani B. 1969 – 1982, 4). Drs. Rusdiansyah Habib 1982 – 1990. 5). Tuhalus, BA 1990 – 1992, 6). Drs. M. Hasnan Yahya 1992 – 1996, 7). Drs.

Banjar Sadono, MT1996 – 1999, 8). Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, MT 1999 – 2004, 9).Drs. Syamsurizali 2004 – 2010, 10). M.Ramlie, S.Pd, MM 2010 – 2012, 11) Drs. H. Syamsurizali, MM 2013-2017, 12). Drs. Sugiyatno, M.Si 2017 sampai dengan sekarang.

b. Identitas Sekolah

Table 4.8
Tabel Identitas Sekolah SMKN 1 Kotabaru

1	Nama Sekolah	SMKN 1 Kotabaru
2	NPSN	30303326
3	Status	Negeri
4	Bentuk Pendidikan	SMK
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	SK Pendirian Sekolah	23532-58
7	Tanggal SK Pendirian	2012-05-01
8	SK Izin Operasional	525252
9	Tanggal SK Izin Operasional	2012-05-18
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	BRI
12	Cabang KCP/Unit	Kotabaru
13	Rekening Atas Nama	SMKN 1 Kotabaru
14	Luas Tanah Milik	15000
15	Kepala Sekolah	Sugiatno
16	Akreditasi	
17	Kurikulum	Kurikulum 13
18	Operator	Akhmad sarwani
19	Waktu	Sehari Penuh (5h/m)

Sumber: Data SMKN 1 Kotabaru

c. Visi dan Misi SMKN 1 Kotabaru

Visi SMKN 1 Kotabaru adalah:

”Terwujudnya lulusan yang memiliki keterampilan (*life skill*) berlandaskan imtaq dan iptek yang dapat diterima di dunia kerja serta melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi”

Misi SMKN 1 Kotabaru adalah:

1. Melaksanakan pendidikan berbasis imtaq dan iptek
2. Mengupayakan lulusan yang terampil di dunia kerja dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
3. Memfasilitasi peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, normative, kreatif dan siap kerja.
4. Mendorong siswa untuk mampu berkompetisi secara profesional di dunia industry
5. Meningkatkan sikap profesional dalam membentuk karakter kepribadian luhur

d. Keadaan Siswa

Table 4.9
Tabel Keadaan Siswa SMKN 1 Kotabaru

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	206	212	418
Tingkat 11	196	196	392
Tingkat 12	123	167	290
TOTAL	525	575	1000

Sumber: Data SMKN 1 Kotabaru

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Table 4.10
Tabel Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMKN 1 Kotabaru

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Pendidikan
1	Sugiyatno	L	S2
2	Betsy Eria Sulastri	P	S1
3	Ali Nurdin	L	S1
4	Rusmamy	L	S1
5	Bahrudin	L	S1
6	Ahmad	L	S1
7	Helwatin Najwa	P	S1
8	Hj. Mamik Mujiati	P	D3

9	H. Suhaimi	L	S1
10	Bardiati	P	S1
11	Sri Nurdiana	P	S1
12	Noor Aidillah	L	S1
13	Yutam	L	S2
14	M. Rizkani	L	S1
15	Mukhtar Akbar	L	S1
16	Raudaturrahmah	P	S1
17	Hj. Fitriah Hairani	P	S1
18	Wahidah	P	S1
19	Fahrina Handayani	P	S1
20	Etik Sumaryani	P	S1
21	Lily Puspahani	P	S1
22	Dosty Purba	L	S1
23	Diana Fitriani	P	S1
24	Nurdin	L	S1
25	Siti Nor Jumaidah	P	S1
26	Nu'mannul Hakim	L	S1
27	Sri Susanti	P	S1
28	Gt. Nurul Faridah	P	S1
29	Diyah Safitri	P	S1
30	Yuli Handayani	P	S2
31	Evi Sulastri	P	S1
32	Mari Francisca Purba	P	S1
33	Muliani	P	S1
34	Muhammad Yasa	L	S1
35	Henni Novita Sinaga	P	S1
36	CharismaTri Wulandari	P	S1
37	Irawanti Dunis	P	S1
38	Theresia Shita Widyasari	P	S1
39	Siti Rahimah	P	S1
40	M. Fajrin Nur	L	S1
41	Yuli Aprianti	P	S1
42	TahtaSyam'utama Persada	L	S1
43	Sri Wardhani	P	S1
44	Akhmad Sihlani	L	S1
45	Rumizan	L	D3
46	Gt. Rini Novitasari	P	S1
47	Mohammad Alifan	L	S1
48	Megawati	P	S1
49	Irwin	L	S1
50	Hendri Arifin	L	S1
51	Siti Rapeah	P	S1
52	Rafica	P	S1

53	Endang Kusumawati	P	S1
54	Sarah Eva yulianti	P	S1
55	Mariani Olpah	P	S1
56	Riana Nurrahmawati	P	S1
57	M. Erwin Indra Lukhita	L	S1
58	Imran Maulana	L	S1
59	Muchtar	L	S1
60	Budiman Syahrani	L	S1
61	Ernanda Rizki Aprisya	L	S1
62	Muhammad Alvin Apriyanto	L	S1
63	Yulianoor	L	S1

Sumber: Data SMKN 1 Kotabaru

f. Sarana dan Prasarana

Table 4.10
Tabel Sarana dan Prasarana SMKN 1 Kotabaru

No	Ruang atau Gedung	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	32	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	4	Baik
4	Ruang Rapat	1	Baik
5	Unit Produksi	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang peralatan Olah Raga dan Marching Band	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Kantin Sekolah	1	Baik
13	Toilet Guru	3	Baik
14	Toilet Siswa	3	Baik
15	Lab. Bahasa	1	Baik
16	Lab. Komputer	1	Baik
17	Lab. IPA		Baik
18	Internet Online	1	Baik
19	LCD dan Kamera per Kelas	1	Baik
20	Lapangan Olah Raga	1	Baik
21	Tempat Parkir Guru	1	Baik
22	Tempat Parkir Siswa	1	Baik

Sumber: Data SMKN 1 Kotabaru

4. SMKN 2 Kotabaru

a. Identitas Sekolah

Table 4.11
Tabel Identitas Sekolah SMKN 2 Kotabaru

1	Nama Sekolah	SMKN 2 Kotabaru
2	NPSN	30312233
3	Status	Negeri
4	Bentuk Pendidikan	SMK
5	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6	SK Pendirian Sekolah	188-45/287/KUM/TAHUN 2008
7	Tanggal SK Pendirian	2008-06-01
8	SK Izin Operasional	188-45/237/KUM/2008
9	Tanggal SK Izin Operasional	2009-06-01
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tida Ada
11	Nama Bank	BRI
12	Cabang KCP/Unit	Kotabaru
13	Rekening Atas Nama	SMKN 2 Kotabaru
14	Luas Tanah Milik	40000
15	Kepala Sekolah	M. Ramlie
16	Akreditasi	B
17	Kurikulum	Kurikulum 13
18	Operator	Ribut Sriyanta
19	Waktu	Sehari Penuh (5h/m)

Sumber: Data SMKN 2 Kotabaru

b. Visi, Misi dan tujuan

Visi SMKN 2 Kotabaru

Terwujudnya tamatan yang berkarakter, kompeten dan Berbudaya lingkungan yangSiap bersaingdi Era Global.

Misi SMKN 2 Kotabaru

1. Melaksanakan Pendidikan berbasis iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan
2. Membentuk sikap professional dan pribadi luhur yang menumbuh kembangkan alam sekitar

3. Melaksanakan konsep pendidikan *dual system* dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
4. Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan hijau, bersih dan sehat
5. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Tujuan SMKN 2 Kotabaru

1. Meningkatkan pelayanan kepada peserta didik untuk menghasilkan prestasi dan tamatan berkualitas tinggi yang peduli terhadap lingkungan hidup
2. Mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan produktif, mampu bekerja mandiri serta mengisi dunia kerja dan mampu mengelola lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa kewirausahaan dan peka terhadap keselamatan lingkungan
4. Mempersiapkan peserta didik memasuki perguruan tinggi agar dapat menunjukkan kemampuan menganalisis fenomena alam dan sosial sesuai dengan kompetensinya
5. Tercapainya sumber daya manusia yang profesional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup

Motto SMKN 2 Kotabaru

Brain, clean, green, healthy and Behavior

c. Keadaan Siswa

Table 4.12
Tabel Keadaan Siswa SMKN 2 Kotabaru

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	118	56	174
Tingkat 11	107	62	169
Tingkat 12	109	51	160
TOTAL			

Sumber: Data SMKN 2 Kotabaru

d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Table 4.13
Tabel Keadaan Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMKN 2 Kotabaru

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Pendidikan
1	Achmad Noor Ifansyah	L	S1
2	Agus Rusbandi	L	S1
3	Akhmad Firdaus	L	S1
4	Eka Puji Astuti	P	S1
5	Eni Eskawanti	P	S1
6	Hardiansyah	L	S1
7	Hasymi Fakhriana	P	S2
8	Hj. Nikmah	P	S1
9	I Gusti Ngurah Indrayasa	L	S1
10	Irma Wahdaniyah	P	S1
11	Jamilatun Helmia	P	S1
12	Kamaliyah	P	S1
13	Larhotmantuah Saragih	L	S1
14	Lina Agustina	P	S1
15	M. Ashar Tahir	L	S1
16	M. Ramlie	L	S2
17	Melva Megawati Samosir	P	S1
18	Muhammad Irwan	L	S1
19	Muhtar Riadi	L	S2
20	Nor Mahrita	P	S1
21	Nunung Rasmiati	P	S1
22	Nur Hikmah	P	S1
23	Nur Rokhman	L	S1
24	Nurdin	L	S1
25	Nurul Aisyah	P	S1
26	Pustaha Sinambela	L	S1

27	Ribut Sriyanta	L	S1
28	Risman Gustani Pujiyanto	L	S1
29	Selvy Rusniyati	P	S1
30	Sepriandy Chairil	L	S1
31	Siti Maysarah	P	S1
32	Siti Rusmadah	P	S1
33	Sri Agustianti Saptorini	P	S1
34	Sri Mulyati	P	S1
35	Sukur	L	S1
36	Yuliansyah Noor Putra	L	S1

Sumber: Data SMKN 2 Kotabaru

e. Sarana dan Prasarana

Table 4.13
Tabel Keadaan Keadaan Sarana dan Prasarana
SMKN 2 Kotabaru

No	Ruang atau Gedung	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	23	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Rapat	1	Baik
5	Ruang Audio	-	
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang peralatan Olah Raga dan Marching Band	1	Baik
11	Aula Serba Guna	1	Baik
12	Kantin Sekolah	1	Baik
13	Toilet Guru	2	Baik
14	Toilet Siswa	2	Baik
15	Lab. Bahasa	-	
16	Lab. Komputer	-	
17	Lab. IPA	-	
18	Internet Online	1	Baik
19	LCD dan Kamera per Kelas	23	Baik
20	Lapangan Olah Raga	1	Baik
21	Tempat Parkir Guru	1	Baik
22	Tempat Parkir Siswa	1	Baik

Sumber: Data SMKN 2 Kotabaru

5. SMAS Garuda

a. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Garuda Kotabaru didirikan tahun 1983 berdasarkan akta pendirian SMA Garuda Kotabaru dibawah yayasan Al-Hidayah Banjarmasin cabang Kotabaru dengan kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Haji Syairani Yusran. Tahun 2004 diangkat menjadi ketua yayasan maka kepala sekolah digantikan oleh Bapak Parkasid. S.Pd. tahun 2006 bulan Maret Bapak Parkasid, S. Pd pension dan digantikan oleh Yuliana Elvi Muslimah, S.Pd. MM sampai dengan sekarang. Dari tahun ketahun jumlah siswa semakin berkurang, ini disebabkan karena setiap kecamatan di kabupaten sudah membuka SMA atau SMK Negeri dan Swasta.

b. Identitas Sekolah

Table 4.14

Tabel Keadaan Identitas SMAS Garuda

1	Nama Sekolah	SMA Garuda
2	NPSN	30303307
3	Status	Swasta
4	Bentuk Pendidikan	SMA
5	Status Kepemilikan	Yayasan
6	SK Pendirian Sekolah	001/CJH/X/1983
7	Tanggal SK Pendirian	1983-10-10
8	SK Izin Operasional	KEP421.1/065-MN/DISDIK/TAHUN 2014
9	Tanggal SK Izin Operasional	2014-09-05
10	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
11	Nama Bank	BRI
12	Cabang KCP/Unit	Kotabaru
13	Rekening Atas Nama	SMA garuda Kotabaru
14	Luas Tanah Milik	1960
15	Kepala Sekolah	Yuliana Elvi Muslimah
16	Akreditasi	B
17	Kurikulum	Kurikulum 13
18	Waktu	Pagi

Sumber: Data SMAS Garuda Kotabaru

c. Visi dan Misi

Visi SMAS Garuda

Mewujudkan SMA Garuda unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.

Misi SMAS Garuda

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan didukung tenaga professional dan handal
2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber belajar yang memadai
3. Menumbuhkan motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi
4. Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, olahraga dan kesehatan sekolah secara terarah dan berkesinambungan.
5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurukuler
6. Menyediakan wahana komunikasi dan kordinasi antara sekolah, orang tua, siswa dan instansi terkait serta pihak lain guna mendorong peningkatan kualitas pendidikan

d. Keadaan Siswa

Table 4.15
Tabel Keadaan Siswa SMAS Garuda Kotabaru

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	23	19	42
Tingkat 11	29	26	55
Tingkat 12	37	19	56
Total	89	64	153

Sumber: Data SMAS Garuda Kotabaru

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Table 4.16
Tabel Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMAS Garuda Kotabaru

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Pendidikan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Alfisyah Liyani	P	S1	Matematika
2	Gusti Yuni Andriani	P	S1	PPKN
3	Heri Sertiawan	L	S1	PENJASKES
4	Hermila Yulianti	P	S1	Bahasa Inggris
5	Histiyani	P	S1	Biologi
6	Ida Yanti	P	SMA	Administrasi
7	Indrawaty Mahdalena	P	S1	Kimia
8	Johansyah	L	D3	Administrasi
9	Jumiati	P	S1	PAI
10	Lukman hakim	L	S1	Geografi, Sosiologi
11	M. Jupri Ardiansyah	L	S1	Bahasa Arab, MULOK
12	Nur Fitri Annisa	P	S1	Bahasa Indonesia, Prakarya dan kewirausahaan
13	Rahmad Alfandy	L	S1	Seni Budaya
14	Rahmad Akbar	L	S1	Bahasa Indonesia, TIKOM
15	Rahmatullah	L	S1	Sejarah
16	Rini Idawati	P	SMA	Administrasi
17	Rismasari	P	S1	Ekonomi
18	Siti Milawati	P	S1	Fisika
19	Sofnilawati	P	S1	Bahasa Inggris
20	Syahrida Heldina	P	S1	PPKN
21	Yuli Indrawati	P	S1	Matematika, Keterampilan
22	Yuliana Elvi Muslimah	P	S2	Matematika

Sumber: Data SMAS Garuda Kotabaru

f. Sarana dan Prasarana

Table 4.17
Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana
SMAS Garuda Kotabaru

No	Ruang atau Gedung	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Rapat	1	Baik
5	Ruang Audio	-	-
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang peralatan Olah Raga dan Marching Band	1	Baik
11	Aula Serba Guna	-	-
12	Kantin Sekolah	1	Baik
13	Toilet Guru	2	Baik
14	Toilet Siswa	2	Baik
15	Lab. Bahasa	-	Baik
16	Lab. Komputer	1	Baik
17	Lab. IPA	1	Baik
18	Internet Online	1	Baik
19	LCD dan Kamera per Kelas	-	Baik
20	Lapangan Olah Raga	1	Baik
21	Tempat Parkir Guru	1	Baik
22	Tempat Parkir Siswa	1	Baik

Sumber: Data SMAS Garuda Kotabaru

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian pada SMA dan SMK yang berada di Kecamatan Pulau laut Utara, Kabupaten Kotabaru dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

- a) SMAN 1 Kotabaru yang didirikan pada tahun 1963 dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 45 orang guru, 3 diantaranya memiliki kualifikasi S2, saat ini telah menggunakan Kurikulum 2013, dimana Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi pekerti pada Kurikulum 2013 dilaksanakan 3 jam pelajaran perminggu dengan alokasi waktu 3 x 45 menit.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kotabaru, beliau mengatakan:

Sekolah kami telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015 sampai sekarang, pada awalnya kami menerapkan kerikulum 2013 secara bertahap yaitu dari kelas X sementara untuk kelas XI dan XII masih tetap menerapkan KTSP pada tahun berikutnya kelas XI telah menrapkan kurikulum 2013 dan sekarang seluruh tingkat pendidikan yaitu kelas X sampai kelas XII sudah menerapkan kurikulum 2013. Sebelum menerapkan kurikulum ini para guru disini diberi pelatihan tetntang K-13, yang bekerja sama atau diberikan oleh Dinas Pendidikan,pada awalnya pelatihannya bertahap, maksudnya tidak semua guru yang mengikuti pelatihan itu. Namun guru yang mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut diberikan kepercayaan untuk mengajari atau menyampaikan pada guru-guru yang lain agar semua guru dapat mengetahui bagaimana penerapan K13 dalam proses pengajaran. nah pada saat K-13 ini wajib diterapkan disemua sekolah barulah semua guru diundang oleh Dinas Pendidikan dan wajib untuk mengikuti pelatihannya. Pelatihannya serempak yang diadakan di Tanah Bumbu, dimana semua guru bidang mendapatkan bekal tentang K-13.¹

Dari hasil wawancara beliau juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan K-13 guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Dalam menerapkan K-13 guru tidak perlu lagi banyak bicara atau ceramah, jadi untuk meantisipasi itu kami dari pihak

¹ Wawancara Kepala Sekolah, *Penerapan kurukulum 2013*, tanggal 5 Maret 2018 di SMAN 1 Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

sekolah menyediakan beberapa media pembelajaran, seperti yang pian liha,t sekarang setiap kelas sudah ada LCD supaya guru nyaman mengajarnya, tinggal menyampaikan poin-poinnya aja. Untuk mata pelajaran yang lain kami sudah mempunyai labratorim yaitu laboratorium IPA dan computer dan dilengkapi dengan fasilitas internet agar guru bidanga dapat dengan mudah untuk mencari materi pelajaran.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi pekerti di SMAN 1 Kotabaru, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti kami tidak menggunakan model pembelajaran tertentu, kami berupaya membuat pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.Strategi yang sering kami gunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan LCD proyektor juga sangat membantu kami untuk mempermudah penyampaian materi.³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAIdan Budi pekerti di SMAN 1 Kotabaru tidak menggunakan model pembelajaran tertentu. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*)dan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, Selain itu penggunaan media pembelajaran berupa LCD mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

² Wawancara Kepala Sekolah, *Penerapan Kurikulum dan Sarana Prasarana 2013*, tanggal 5 Maret 2018 di SMAN 1 Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru

³ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Metode Pembelajaran* tanggal 6 Maret 2018, di SMAN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI IPA-4SMAN 1 Kotabaru pada tanggal 13 Maret 2018, memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai berikut:

Pada kelas XI IPA-4, pada 45 menit pertama guru memasuki kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam yang dijawab siswa secara serentak. Kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran serta memeriksa media pembelajaran yang akan digunakan seperti papan tulis dan LCD. Setelah semua siap dan rapi, guru kemudian mengingatkan siswa untuk selalu bersyukur karena masih bisa bersekolah dan memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi yang disampaikan.

Guru menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah kita bersyukur kepada Allah karena bisa mengikuti pelajaran seperti biasanya dalam keadaan sehat, sebelum memulai pelajaran marilah kita membaca basmalah mudahan apa yang kita pelajari bisa dapat dengan mudah dipahami. Hari ini kita membahas tentang tata cara mengurus jenazah, tujuan kita mempelajari ini supaya nanti bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Setelah bersama-sama membaca basmalah dan guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran bab tersebut, kemudian guru memerintahkan siswa untuk membacakan materi secara bergantian yang disimak oleh siswa yang lain. Kemudian guru menyampaikan

⁴ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMAN 1 tanggal 12 Maret 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

dan menjelaskan materi terkait pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah, diantaranya: ketentuan dan tata cara penyelenggaraan jenazah, dalil Al Qur'an dan hadist tentang penyelenggaraan jenazah, cara menerapkan ketentuan dan tata cara penyelenggaraan jenazah, hikmah dan sikap menghargai serta menghormati pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati video bagaimana proses tata cara penyelenggaraan jenazah. Setelah selesai mengamati video tersebut, guru membuat beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Setelah kelompok berkumpul dengan masing-masing anggotanya, guru kembali memerintahkan siswa untuk memilih satu anggotanya untuk menjadi ketua (tim ahli) sesuai urutan dengan nomor acak diberikan oleh guru. Setelah selesai guru memerintahkan siswa berkumpul sesuai nomor yang diberikan dan guru memberikan materi serta waktu yang ditentukan untuk mereka diskusikan. Pada saat mereka membahas materi, terlihat guru PAI dan Budi pekerti berjalan mengelilingi masing-masing kelompok sambil sesekali menjelaskan ketika ada siswa yang bertanya. Setelah waktu diskusi dengan kelompok (tim ahli) habis, guru meminta mereka kembali pada kelompok semula dan menjelaskan materi yang mereka dapat pada kelompok yang lain. Kemudian guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum

memberikan pertanyaan dan guru juga memberikan kesempatan pada yang lain untuk menambahkan jawaban bila ada yang ingin menambahkan. Setelah kegiatan kelompok selesai guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok dan beliau menambahkan penjelasan atas pertanyaan yang diberikan siswa kepada kelompok tersebut. Setelah guru menjelaskan semua pertanyaan siswa, beliau mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut sesuai dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti sekaligus memberikan penilaian hasil kerja masing-masing kelompok. Sebelum proses pembelajaran diakhiri terlihat guru membuka buku PAI dan Budi Pekerti kemudian memberikan tugas kepada siswa sekaligus mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Setelah memberikan tugas kemudian guru PAI dan Budi Pekerti mengakhiri kegiatan dan mengajak siswa membaca hamdalah. Sebelum salam dan dan keluar kelas beliau mengatakan kepada siswa:

Untuk pertemuan kali ini kita tutup dengan membaca hamdalah mudah-mudahan apa yang kita pelajari hari ini dapat bermanfaat bagi kita semua.⁵

⁵ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMAN 1 tanggal 12 Maret 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru



Gambar 4.2. Suasana Suasana proses belajar mengajar
Di SMAN 1 Kotabaru

- b) SMAN 2 Kotabaru yang didirikan pada tahun 1999 dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 47 orang guru, 6 diantaranya memiliki kualifikasi S2, saat ini juga telah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah pada saat wawancara, beliau menyampaikan :

*“Dalam proses pembelajaran di sekolah kami menggunakan kurikulum 2013, kurikulum ini telah kami terapkan dari kelas X sampai kelas XII, kami menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015. Dan sebelum menerapkan kurikulum ini para guru telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotabaru. Pada awalnya pelatihan yang diberikan sangat terbatas, tidak semua guru yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang K-13”.*⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti guru tidak menggunakan model pembelajaran tertentu, mereka juga menerapkan pola pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar mengajar

⁶ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Kurikulum dan Sarana Prasarana Sekolah*, tanggal 3 April 2018 di SMAN 2 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

yang berpusat pada peserta didik, akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan ada tambahan metode demonstrasi dan latihan (*drill*) selain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok. Mereka juga menggunakan media pembelajaran berupa LCD dan alat peraga untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi pekerti di SMAN 2 Kotabaru, yang mengatakan:

*Kami disini walaupun dululu rancak diumpatakan pelatihan tentang K.13 tapi kada tapi paham lawan macam-macam modelnya, yang pentingtu kayapa caranya supaya siswa aktif kalo pas belajaran dalam kelas, jadi wayah ini karena sudah K13 kami menerapkan beberapa medote kalo pas mengajar, yang rancak kami pakaitu metodenya ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi lawan latihan (*drill*), tergantung materinya pang apa yang handak dibahas, menjelasakan pakai LCD wayah ini lawan alat peraga nang lain, tenyaman pang menjelasakan tapi kita harus kreatif memikirakan kayapa caranya supaya kanakan aktif belajarnya⁷*



Gambar 4.3. Suasana proses belajar mengajar
Di SMAN 2 Kotabaru

⁷ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Metode Pembelajaran*, tanggal 3 April 2018 di SMAN 2 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI IPA-2 SMAN 2 Kotabaru pada tanggal 12 April 2018, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang sebagai berikut:

Kelas XI IPA-2, pertemuan hari ini pembelajaran PAI dan Budi pekerti dilaksanakan di perpustakaan karena siswa akan mempraktikkan tata cara penyelenggaraan jenazah sebagaimana yang disampaikan guru PAI dan Budi Pekerti pada saat wawancara beliau mengatakan:

Minggu depan pas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kami belajarnya kada dikelas bu, karena jadwalnya siswa praktek materi tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, jadi belajarnya diperpustakaan, karena tempatnya lebih nyaman kalo dipakai praktek.⁸

guru memasuki ruangan perpustakaan dimulai dengan guru mengucapkan salam yang dijawab siswa secara serentak, kemudian guru memeriksa kehadiran dan posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran serta memeriksa media pembelajaran yang akan digunakan yaitu perlengkapan yang akan digunakan pada saat demonstrasi tentang tata cara penyelenggaraan jenazah. Setelah semua siap dan rapi, guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi yang disampaikan.

Guru menyampaikan bahwa:

⁸ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, *Proses Pembelajaran*, tanggal 3 April 2018 di SMAN 2 Kecamatan Pulau LAut Utara Kabupaten Kotabaru

Anak-anak sebelum memulai pelajaran marilah kita membaca basmalah semoga proses pembelajaran hari ini berjalan lancar. Hari ini kita masih membahas tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, seperti yang ibu sampaikan pertemuan kemaren bahwa hari ini kita praktek bagaimana tata cara penyelenggaraan jenazah tujuan kita mempelajari materi ini supaya kita tahu dan mengerti apa saja sebenarnya yang kita persiapkan dan dilakukan kalo ada orang meninggal khususnya keluarga kita sendiri.⁹

Setelah bersama-sama membaca basmalah dan guru mengatakan: sesuai dengan yang ibu sampaikan kemaren bahwa pertemuan hari ini kita praktek atau demonstrasi tentang bagaiman tata cara mengurus jenazah nah sekarang silahkan berkumpul dengan kelompok masing masing sesuai dengan tugas yang ibu bagikan, nah sebelum kita melaksanakan praktek apakah masih ada yang belum difahami? siswa menjawab sudah jelas bu, dengan serentak. Sekarang siapkan perlengkapan kalin masing-masing sesuai dengan tugasnya dan mulai mengerjakan tugasnya. Diruangan tersebut terlihat siswa menyiapkan dan mengerjakan tugas masing-masing dan guru berkeliling memperhatikan kerja masing-masing kelompok. Ada yang memandikan, mengkafani, mensholati, takziah, menguburkan dan ziarah kubur. Setelah kegiatan praktek selesai kemudian guru memerintahkan salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan atau menceritakan apa saja yang mereka laksanakan pada kelompok mereka terkait dengan materi tersebut. Setelah masing-masing kelompok selesai menjelaskan hasil kerja

⁹ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMAN 1 tanggal 12 April 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

kelompok mereka, guru memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk bertanya jika ada yang belum difahami dan guru juga memberikan kesempatan pada yang lain untuk menambahkan jawaban bila ada yang ingin menambahkan. Setelah kegiatan praktek selesai guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerja masing-masing kelompok dan kemudian beliau menambahkan penjelasan atas pertanyaan yang diberikan siswa kepada kelompok tersebut. Setelah guru menjelaskan semua pertanyaan siswa, beliau mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut sesuai dalam buku teks PAI dan budi pekerti sekaligus memberikan penilaian hasil kerja masing-masing kelompok. Sebelum proses pembelajaran diakhiri guru memberikan tugas kepada siswa sekaligus mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Setelah memberikan tugas kemudian guru PAI dan Budi Pekerti mengakhiri kegiatan dan mengajak siswa membaca hamdalah. Sebelum salam dan dan keluar kelas beliau mengatakan kepada siswa:

Untuk pertemuan kali ini kita tutup dengan membaca hamdalah mudah-mudahan apa yang kita pelajari hari ini dapat bermanfaat bagi kita semua walaupun dalam proses praktek tadi bisa dikatakan belum sempurna karena keterbatasan fasilitas yang kita miliki mudah mudahan tidak menjadi penghalang untuk kalian tetap semangat dalam belajar.¹⁰

- c) SMKN 1 Kotabaru yang berdiri tahun 1962 memiliki tenaga pengajar sebanyak 63 orang guru, 3 diantaranya memiliki kualifikasi S2. Dalam

¹⁰ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*, di SMAN 1 tanggal 12 April 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 1 Kotabaru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru di SMKN 1 Kotabaru menggunakan media pembelajaran berupa LCD. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi pekerti di SMKN 1 Kotabaru, beliau mengatakan:

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi pekerti kami menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran kami sering menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Kami juga menggunakan LCD proyektor dalam menyampaikan materi.¹¹

Adapun hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X Bisnis Daring Pemasaran (BDJ) SMKN 1 Kotabaru pada tanggal 29 Maret 2018, memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai berikut:

Pada kelas X BDJ, pada 30 menit pertama guru memasuki kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam yang dijawab siswa secara serentak, kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan meminta siswa untuk menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti papan tulis dan LCD. Setelah semua siap dan rapi,

¹¹ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Metode Pembelajaran* tanggal 20 Maret 2018, di SMKN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

kemudian guru mengingatkan siswa bahwa dalam menjalani kehidupan selain pengetahuan bidang keahlian juga sangat diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang agama. Yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan.

Guru menyampaikan bahwa:

Anak-anak hari ini kita mempelajari tentang Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama, perlu kalian ketahui menuntut ilmu itu hukumnya adalah wajib bagi kita semua dan harus mengamalkannya, kalian termasuk anak-anak yang beruntung karena masih bisa menuntut ilmu, sebab kalo kita lihat dilingkungan sekitar kita masih ada anak-anak seusia kalian yang putus sekolah karena berbagai macam hal. Nah sebelum kita mempelajari tentang ilmu marilah kita bersama-sama membaca basmalah.¹²

Setelah bersama-sama membaca basmalah dan guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran bab tersebut, kemudian guru memerintahkan siswa untuk membaca materi secara bergantian yang disimak oleh siswa yang lain. Kemudian menjelaskan pengertian ilmu, kiat-kiat untuk mendapatkan ilmu, hikmah dan manfaat ilmu, perilaku yang menunjukkan orang yang memiliki ilmu beserta dalil yang berhubungan dengan ilmu. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati video yang berkaitan dengan materi, setelah selesai mengamati video tersebut, guru membuat beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah pembagian kelompok selesai guru memerintahkan siswa untuk mengatur posisi

¹² Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMKN 1 tanggal 29 Maret 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

duduk sesuai dengan kelompoknya, setelah itu guru kembali membagikan siswa sesuai dengan nomor urut yang diberikan yang akan dijadikan tim ahli dari masing-masing kelompok, setelah pemilihan tim ahli selesai guru memberikan tugas masing-masing sesuai dengan materi yang ada, pada saat para tim ahli berdiskusi guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memperhatikan jalannya diskusi dan memberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum difahami. Setelah diskusi berakhir guru kembali memerintahkan kepada siswa untuk kembali pada kelompok semula dan kemudian guru mengevaluasi hasil diskusi mereka. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberikan tambahan atas penjelasan temannya. Setelah proses evaluasi selesai guru menjelaskan pertanyaan siswa secara berurutan. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok dan beliau mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut sesuai dalam buku teks PAI dan budi pekerti sekaligus memberikan penilaian hasil kerja masing-masing kelompok. Sebelum proses pembelajaran diakhiri terlihat guru membuka buku PAI dan Budi Pekerti kemudian memberikan tugas kepada siswa sekaligus mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Setelah memberikan tugas kemudian guru PAI dan Budi Pekerti mengakhiri kegiatan dan mengajak siswa membaca hamdalah. Sebelum salam dan dan keluar kelas beliau mengatakan kepada siswa:

Sampai disini pertemuan kita kali ini, kerja kelompok kalian hari ini nyatakan bagus saling mengisi satu sama lain, mudah-mudahan setelah mempelajari materi ini kalian bertambah semangat untuk menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi. Itu akhiri pertemuan kali ini ini dengan membaca hamdalah.¹³



Gambar 4.4. Suasana Suasana proses belajar mengajar Di SMKN 1 Kotabaru

- d) SMKN 2 Kotabaru merupakan SMKN yang pada awal berdiri tahun 2008 fokus pada bidang keteknikan, yang kemudian berkembang kejurusan-jurusan non-teknik. Saat ini SMKN 2 Kotabaru memiliki tenaga pengajar sebanyak 36 orang guru, 1 diantaranya memiliki kualifikasi S2. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 2 Kotabaru kurang mendapatkan perhatian yang serius dari siswanya, siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran-pelajaran bidang

¹³ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMKN 2 tanggal 29 Maret 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

keahlian. Metode yang sering digunakan pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN 2 Kotabaru adalah metode ceramah dan Tanya jawab, terkadang juga menggunakan metode diskusi. Media pembelajaran berupa LCD telah tersedia pada tiap kelas namun guru PAI dan Budi Pekerti tidak pernah menggunakannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi pekerti di SMKN 2 Kotabaru, beliau mengatakan:

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang rancak kami pakai metode yaitu ceramah lawan tanya jawab aja, karena nyaman menyampai akan materi, pernah jua memakai diskusi bekelompok kada tapi jalan diskusinya, apa orangnya itu-itu aja jua yang bebandir yang lainnya bediam aja melihati kawanannya menyampaikan materi, malah ada yang sibuk sorangan. Jadi yang pentingtu materi sudah kami sampaikan semuanya. Nah nah habistu hanyar kena tanya jawab amun masih ada yang merasa kada paham. Amun sudah paham bisa kami bari tugas atau ulangan. Tugasnyatu macam-macam bisa menjawab pertanyaan yang ada dibuku bisa jua yang lain yang berhubungan lawan materi.¹⁴

Hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X Otomotif SMKN 2 Kotabaru pada tanggal 29 Maret 2018, memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai berikut:

Pada kelas X Otomotif, saat bel pergantian pelajaran guru memasuki kelas dimulai dengan guru mengucapkan salam yang dijawab siswa secara serentak, kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan meminta siswa untuk menyiapkan media

¹⁴ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Metode Pembelajaran* tanggal 25 April 2018, di SMKN 2 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

pembelajaran yang akan digunakan seperti papan tulisan buku PAI dan Budi Pekerti. Setelah semua siap dan rapi, kemudian guru mengingatkan siswa bahwa dalam menjalani kehidupan selain pengetahuan bidang keahlian juga sangat diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang agama. Yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan. Guru menyampaikan bahwa:

Pertemuan kali ini kita akan membahas tentang wakaf, mungkin kalian sudah sering mendengar tentang wakaf, nah sebelum kita melanjutkan pelajaran mari kita membaca fatihah bersama-sama, semoga dalam pembelajaran nanti diberi kemudahan untuk memahami materi yang akan kita pelajari.¹⁵

Setelah bersama-sama membaca basmalah dan guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran materi tersebut, kemudian guru memerintahkan siswa untuk membaca materi secara bergantian yang disimak oleh siswa yang lain. Setelah itu guru menanyakan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menjelaskan materi tentang wakaf, perbedaan wakaf dengan infaq atau shodaqoh, hikmah dan manfaat wakaf serta dalil-dalil yang berhubungan dengan wakaf. Setelah selesai menjelaskan beliau memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan wakaf, saat siswa tidak ada yang bertanya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan, pada saat guru

¹⁵ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMKN 25 April 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

memberikan pertanyaan terlihat beberapa siswa sibuk membuka buku paket yang mereka miliki. Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk menjawab dan beliau mengatakan jika ada yang bisa memberikan jawaban yang tepat tanpa melihat buku akan ibu beri nilai tinggi atau tuntas untuk materi ini. Sebagaimana yang disampaikan beliau pada saat wawancara, beliau mengatakan:

Biasanya kalau materi sudah tuntung kami jelaskan siswa kubari kesempatan betakun, bilanya kededa yang betakun, kami yang membari pertanyaan, bisa jua kami padahi kaya ini: kalonya bisa menjawab pertanyaan ibu tanpa melihat buku kena ibu bari nilai tinggi dan ibu tuntas akan pas materi ini. Biasanya pang materi-materi yang bisa meulah siswa mengantuk contohnya sejarah atau yang lainnya.¹⁶

Setelah proses tanya jawab selesai beliau mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut sesuai dalam buku teks PAI dan budi pekerti. Sebelum proses pembelajaran diakhiri guru memberikan tugas kepada siswa sekaligus mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Setelah memberikan tugas kemudian guru PAI dan Budi Pekerti mengakhiri kegiatan dan mengajak siswa membaca hamdalah. Sebelum salam dan dan keluar kelas beliau mengatakan kepada siswa:

¹⁶ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Metode Pembelajaran* tanggal 18 April 2018, di SMKN 2 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

Sekian pertemuan kita kali ini mudah-mudahan bermanfaat bagi kita Ibu akhiri pertemuan kali ini dengan membaca hamdalah.¹⁷



Gambar 4.5. Suasana Suasana proses belajar mengajar
Di SMKN 2 Kotabaru

- e) SMAS Garuda Kotabaru merupakan SMA swasta pertama di wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru yang dalam perjalanannya menjadi SMA alternative bagi siswa yang tidak diterima di SMA/SMK Negeri. SMA Garuda Kotabaru didirikan tahun 1983 memiliki tenaga pengajar sebanyak 22 orang guru, 1 diantaranya dengan kualifikasi S2. Dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa SMAS Garuda Kotabaru tidak begitu aktif. Begitu juga pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa kurang bersemangat dan kurang memperhatikan. Metode yang sering digunakan pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAS Garuda Kotabaru adalah metode ceramah dan tanya jawab, pernah diterapkan metode diskusi namun diskusi tidak berjalan seperti yang

¹⁷ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMKN 2 tanggal 25 April 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

diinginkan. Siswa lebih banyak diam dan pasif dalam mengikuti jalannya diskusi. Media pembelajaran berupa LCD telah tersedia pada tiap kelas namun guru PAI dan Budi Pekerti tidak pernah menggunakannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi pekerti di SMAS Garuda Kotabaru, beliau mengatakan:

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi pekerti sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan terkadang memakai diskusi jua, tapi kalo diskusi seringnyatu kada jalan karna yang bepandir itu-itu aja orangnya malah terkadang kada jalan diskusinya, jadi menurutku yang cocok gasan siswa kamini pakai metode ceramah lawan tanya jawab kalo pelajaran PAI dan Budi pekerti, kalo ceramahni teuyuh pang kita menjelaskan tapi siswanya mendangarakan aja kita menjelaskan. Jadi tujuan utamanya mengajar PAI dan Budi Pekerti ini minimal kawa merubah tingkah laku siswa dari materi-materi yang kita sampai akan. Contohnya pada materi tentang dosa besar, adab berpakaian nah dari metode ceramah lawan tanya jawab tadi kawa meingatakan siswa- siswa kita, sambil disisip sisip akan contoh kejadian dilingkungan yang terkadang kada terasa sudah merusak generasi kita. Dalam proses pembelajaran kami kada pernah memakai media, yang rancak kami pakai mengajar buku PAI dan Budi Pekerti lawan alquran, lawan membari contoh kejadian di sekitar kita. Ada ajapang LCD diruangan tapi kami kada pernah memakai.¹⁸

Hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPA-1SMAS Garuda Kotabaru pada tanggal 15 Mei 2018, memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai berikut:

Pada kelas X IPA-1, guru memasuki kelas dimulai dengan mengucapkan salam yang dijawab siswa secara serentak, kemudian guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan meminta siswa

¹⁸ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Metode Pembelajaran* tanggal 8 Mei 2018, di SMAS Garuda 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

untuk menyiapkan al quran dan buku paket, tampak disana masih ada siswa yang belum menyiapkan buku paket PAI dan Budi pekerti, bahkan masih ada yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Setelah semua siap dan rapi, guru menyampaikan pada siswa bahwa mereka harus berhati-hati dalam memilih teman jangan sampai terpengaruh dengan para remaja diluar sana, dalam Bahasa Banjar beliau mengatakan jangan umpat-umpatan lawan orang-orang yang sudah kada sekolah atau yang putus sekolah, sebab itu merugikan diri kalian. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan.

Guru menyampaikan bahwa:

Anak-anak pertemuan hari ini kita mempelajari tentang menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina. Seperti yang kalian lihat sekarang, sangat banyak pergaulan yang tidak sesuai dengan syariat islam di lingkungan kita, seperti menghabiskan waktu ditempat-tempat hiburan yang dapat membuat kalian terjerumus pada hal-hal yang tidak baik. Memang pada awalnya kalian datang kesana hanya sekedar beramian aja, lawas kelawasan kalian terbiasa dan menjadikan hal itu sebagai hal yang wajar-wajar saja, padahal itu merupakan salah satu contoh pergaulan bebas yang dimaksud dalam materi kita ini. Sebelum kita mempelajari tentang menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina marilah kita bersama-sama membaca basmalah, mudah-mudahan kita dapat memahami materi dengan baik¹⁹

Setelah bersama-sama membaca basmalah dan guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran materi tersebut, kemudian guru memerintahkan siswa untuk membaca materi secara bergantian yang

¹⁹ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMAS Garuda tanggal 15 Mei 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

disimak oleh siswa yang lain, bagi siswa yang mendapatkan giliran membaca dan tidak mengetahui lanjutan materi yang harus dibaca terlihat guru PAI dan Budi Pekerti menghukum siswa tersebut untuk berdiri dengan tetap menyimak temannya yang membaca yang kemudian diberi kesempatan kembali untuk membaca kelanjutan materi yang dibaca temannya. Setelah siswa selesai membaca materi secara bergantian, kemudian guru menjelaskan materi tentang menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina serta ayat-ayat alquran dan hadis yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Setelah selesai menjelaskan beliau memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi, hanya satu siswa yang bertanya yang bertanya tentang. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu, karena tidak ada siswa memberikan jawaban, kemudian guru menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari siswa tersebut serta menghubungkannya dengan materi yang disampaikan. Setelah proses tanya jawab selesai beliau mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut sesuai dalam buku teks PAI dan budi pekerti. Sebelum proses pembelajaran diakhiri guru memberikan tugas kepada siswa sekaligus mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Setelah memberikan tugas kemudian guru PAI dan Budi Pekerti mengakhiri

kegiatan dan mengajak siswa membaca hamdalah. Sebelum salam dan sebelum keluar kelas beliau mengatakan kepada siswa:

Kita akhiri sampai disini pertemuan kita kali ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua sehingga dapat menjaga martabat kita dengan menjaga diri dari pergaulan bebas dan zina. Ibu akhiri pertemuan kali ini ini dengan membaca hamdalah.²⁰



Gambar 4.6. Suasana Suasana proses belajar mengajar Di SMAS Garuda Kotabaru

Dalam proses pembelajaran beberapa guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan beberapa strategi untuk memberikan motivasi belajar pada siswa, yaitu

a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Salahsatu strategi diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1, beliau menyatakan::

²⁰ Hasil observasi *Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* di SMAS Garuda tanggal 14 Mei 2018 di Kecamatan pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

“Biasanya uluni sebelum menyampaikan materi, pasti menyampaikan tujuan mempelajari materi itu, supaya siswanya tahu kenapa jadi diberikan materi itu dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Nah kalo siswa sudah tahu tujuan mempelajari materi itu hanyar pas menjelaskan dibari contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai lawan materi yang kita sampaikan. Tujuannya apa? Supaya siswa bisa menyambungkan antara materi yang sudah dipelajarinya lawan kejadian yang sebenarnya di lingkungan sekitar mereka”²¹

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa senang dan tidak tegang dalam belajar.

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMKN 2 Kotabaru sebagai berikut

“kalo kami biasanya mengajartu sambil belucu-lucu atau begayaan, sebab mata pelajaran kamini rancak di akhir tarus. Apalagi kalo melihat kanakannya mengantuk sudah, sambil digegayai ae menjelaskan tapi tetap sesuai lawan materinya. Umpamanya pas bab wakaf sambil-sambilai dipahadahi hati-hatilah kena masuk tv yang kaya rahasia ilahi kalo meambil harta yang sudah diwakaf akan orang tuha”²²

Hal tersebut diperkuat oleh guru SMAN 1 Kotabaru, beliau mengatakan:

“Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajarantu biasanya kami memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa atau pengalaman siswa atau diselingi dengan humor yang sesuai dengan materi pelajaran”²³

Dari wawancara tersebut, dalam proses pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan

²¹ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sswa*, tanggal 6 Maret 2018, di SMAN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

²² Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sswa*, tanggal 25 April 2018, di SMKN 2 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

²³ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sswa*, tanggal 6 Maret 2018, di SMAN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

dengan sesekali diselingi humor pada saat pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran terutama pada jam pelajaran terakhir dimana siswa sudah merasa mulai letih dengan kegiatan seharian.

c. Menimbulkan persaingan dalam kelas

Di kelas harus ada persaingan dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi siswa. Persaingan dapat digunakan sebagai alat untuk memberi motivasi pada siswa agar mereka dapat bersaing untuk memperbaiki hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti guru SMKN 2 Kotabaru beliau mengatakan bahwa:

“Persaingan dalam kelas sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa, contohnya menghafal dengan diberi waktu satu minggu, siapa yang hafal pertemuan minggu depan maka akan mendapatkan nilai plus atau nilai tinggi”²⁴

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat yang penting dalam pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Kotabaru mengatakan bahwa:

²⁴ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, tanggal 25 April 2018, di SMKN 2 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

*“Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran. dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, drill dan demonstrasi.hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas”.*²⁵

Hal ini diperkuat oleh guru SMKN 1 Kotabaru beliau mengatakan

*“menggunakan metode yang bervariasi merupakan salahsatu usaha guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menyampakan materi tersebut disampaikan dengan berbagai cara atau metode agar siswasenang dan tidak bosan sehingga mereka dapat termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Artinyaitu, dalam menyampaikan materi pelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi atau bermacam-macam tergantung materi yang disampaikan”.*²⁶

e. Memberi hadiah

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi dalam menyelesaikan tugasnya, tepat dalam menjawab ulangan formatif yang diberikan, strategi ini dapat meningkatkan disiplin dalam belajar dan memiliki motivasi belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru SMAN 1 Kotabaru, beliau mengatakan bahwa:

²⁵ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ssswa*, tanggal 3 April 2018, di SMAN 2 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

²⁶ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ssswa*, tanggal 20 Maret 2018, di SMKN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

*“Hadiah merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada siswa apabila siswanya itu berprestasi atau yang terbaik dikelas, maka sudah sepatutnya kita memberikan hadiah pada siswa sebagai bentuk penghargaan kesuksesan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun bentuk hadiah yang diberikan bukanlah hadiah yang berupa benda tetapi berupa nilai yang istimewa, contohnya jika ada siswa yang menghafal tepat waktu maka siswa tersebut diberikan nilai 100 atau tuntas pada materi itu”.*²⁷

Hal ini diperkuat oleh guru SMAS Garuda Kotabaru mengatakan bahwa:

*“Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah berupa buku tulis atau pulpen atau bentuk lain yang bermanfaat untuk siswa, tujuannya supaya siswa senang dan akhirnya termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan”.*²⁸

f. Memberi Pujian

Pemberian pujian dalam proses pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru SMAN 1 Kotabaru, beliau mengatakan:

*“pujian merupakan suatu kata-kata yang membuat siswa tersanjung atau senang, pujian ini bisa membuat siswa termotivasi untuk terus belajar. Kami sering memberikan pujian kepada siswa pada saat proses pembelajaran yaitu apabila ada siswa yang bertanya, menjawab atau mengemukakan pendapat, maka akan diberikan pujian yaitu dengan kata-kata seperti baik, bagus, pintar dan lain sebagainya.”*²⁹

²⁷ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, tanggal 6 Maret 2018, di SMAN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

²⁸ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, tanggal 8 Mei 2018, di SMAS Garuda Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

²⁹ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, tanggal 6 Maret 2018, di SMAN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

Hal tersebut diperjelas oleh guru SMAN 2 beliau mengatakan bahwa:

*“Suatu kata-kata atau belaian kasih sayang, dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar, jika hal tersebut diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat itu, contohnya pujian diberikan pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat atau bertanya”.*³⁰

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mereka sering menggunakan pujian sebagai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

g. Memberi Tugas dan Ulangan serta Penilaian

Memberi tugas atau ulangan adalah salahsatu proses di akhir pembelajaran, hal ini digunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran, agar guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam segi kognitifnya. Sebagaimana wawancara dengan guru SMAN 1 Kotabaru beliau mengatakan:

*“Kami selalu membiasakan membari tugas atau ulangan lawan siswa apabila materi yang disampaikan sudah tuntung, baik berupa tugas kelompok atau perorangan. Intinya ada tugas! Terkadang tugasnyatu kami suruh mengerjakan di kelas atau sebagai tugas gasan dirumah. Kalo waktunya kada cukup gasan tugas, biasanya langsung aja disampaikan bahwa pertemuan akan dating kita ulangan, dan hasil ulanganya biasanya langsung dikoreksi bersama supaya siswani langsung tahu lawan nilai hasil ulangannya. Kalo masih ada siswa yang belum tuntas ulangannya, maka harus remedial dengan cara mengerjakan tugas secara individu”*³¹

³⁰ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ssswa*, tanggal 3 April 2018, di SMAN 2 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

³¹ Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ssswa*, tanggal 6 Maret 2018, di SMAN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

Senada dengan hasil wawancara dengan guru SMKN 1 Kotabaru, beliau mengatakan:

“memberi tugas dan ulangan bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan ini dilakukan setelah selesai materi kompetensi dasar. Standar ketuntasan PAI dan Budi Pekerti adalah 75 dan jika nilai siswa dibawah 75 maka siswa tersebut tidak tuntas dan diharuskan untuk mengikuti remedial sesuai waktu yang telah ditentukan. Nilai yang diberikan pada setiap siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan atau tugas yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian.”^{32\}

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tugas, ulangan dan penilaian hasil ulangan dan tugas tersebut diharapkan dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan mengetahui hasil yang siswa peroleh baik itu ulangan ataupun tugas, maka siswa dapat termotivasi untuk belajar agar dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka.

1. Motivasi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

Pada suatu proses belajar mengajar, siswa harus memiliki motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi tersebut harus tumbuh dari diri siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

³² Wawancara guru PAI dan Budi Pekerti, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ssswa*, tanggal 20 Maret 2018, di SMKN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

Dalam penelitian ini, data motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru didapatkan dengan memberikan kuisisioner yang isinya mencakup tentang indikator motivasi belajar yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar serta kegiatan yang menarik dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam buku *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan* bahwa indikator motivasi belajar dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar serta kegiatan yang menarik dalam belajar.³³

Data yang didapat melalui penyebaran kuisisioner kepada siswa tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru adalah sebagai berikut:

- a) Pada SMAN 1 Kotabaru, dari 5 pernyataan yang merupakan indikator motivasi belajar siswa didapatkan data berikut:

³³ Hamzah b. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 23

1) Adanya Hasrat & Keinginan Berhasil

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
1a	34	6	0	0	85%	15%	0%	0%
1b	38	2	0	0	95%	5%	0%	0%
1c	30	6	4	0	75%	15%	10%	0%
1d	22	14	4	0	55%	35%	10%	0%
RATA-RATA					78%	18%	5%	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 78% siswa SMAN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi pekerti, 18% menjawab setuju, 5% siswa menjawab tidak setuju.

2) Adanya Dorongan & Kebutuhan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
2a	36	2	2	0	90%	5%	5%	0%
2b	26	14	0	0	65%	35%	0%	0%
2c	10	12	18	0	25%	30%	45%	0%
2d	4	24	12	0	10%	60%	30%	0%
2e	24	14	2	0	60%	35%	5%	0%
2f	12	14	14	0	30%	35%	35%	0%
RATA-RATA					47%	33%	20%	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 47% siswa SMAN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki dorongan & kebutuhan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 33% menjawab setuju dan 20% siswa yang menjawab tidak setuju.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
3a	30	10	0	0	75%	25%	0%	0%
3b	30	10	0	0	75%	25%	0%	0%
3c	14	22	4	0	35%	55%	10%	0%
3d	24	12	4	0	60%	30%	10%	0%
3e	12	16	10	2	30%	40%	25%	5%
3f	22	12	6	0	55%	30%	15%	0%
3g	26	10	4	0	65%	25%	10%	0%
3h	24	12	4	0	60%	30%	10%	0%
3i	28	10	2	0	70%	25%	5%	0%
3j	12	22	4	2	30%	55%	10%	5%
RATA-RATA					56%	34%	10%	1%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 56% siswa SMAN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki harapan dan cita-cita masa depan, 34% menjawab setujudan 10% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 1% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
4a	22	10	8	0	55%	25%	20%	0%
4b	22	14	0	4	55%	35%	0%	10%
RATA-RATA					55%	30%	10%	5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 55% siswa SMAN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan adanya penghargaan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 30% menjawab setujudan 10% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 5% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
5a	20	12	8	0	50%	30%	20%	0%
5b	22	14	2	2	55%	35%	5%	5%
5c	16	12	12	0	40%	30%	30%	0%
RATA-RATA					48%	32%	18%	2%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 48% siswa SMAN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan ada kegiatan yang menarik dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 32% menjawab setujudan 18% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 2% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

b) Pada SMAN 2 Kotabaru, dari 5 pernyataan yang merupakan indikator motivasi belajar siswa didapatkan data berikut:

1) Adanya Hasrat & Keinginan Berhasil

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
1a	20	20	0	0	50%	50%	0%	0%
1b	22	18	0	0	55%	45%	0%	0%
1c	14	24	2	0	35%	60%	5%	0%
1d	12	17	11	0	30%	43%	28%	0%
RATA-RATA					43%	49%	8%	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 43% siswa SMAN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi pekerti, 49% menjawab setuju, 8% siswa menjawab tidak setuju.

2) Adanya Dorongan & Kebutuhan dalam Belajar.

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
2a	20	16	4	0	50%	40%	10%	0%
2b	23	13	4	0	58%	33%	10%	0%
2c	0	15	25	0	0%	38%	63%	0%
2d	0	15	23	2	0%	38%	58%	5%
2e	20	20	0	0	50%	50%	0%	0%
2f	11	8	21	0	28%	20%	53%	0%
RATA-RATA					31%	36%	32%	1%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 31% siswa SMAN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki dorongan & kebutuhan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 36% menjawab setujuan 32% siswa yang menjawab tidak setuju.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
3a	22	13	5	0	55%	33%	13%	0%
3b	18	15	7	0	45%	38%	18%	0%
3c	18	20	2	0	45%	50%	5%	0%
3d	23	13	4	0	58%	33%	10%	0%
3e	4	12	20	4	10%	30%	50%	10%
3f	16	22	2	0	40%	55%	5%	0%
3g	26	12	2	0	65%	30%	5%	0%
3h	22	14	4	0	55%	35%	10%	0%
3i	29	9	2	0	73%	23%	5%	0%
3j	14	17	9	0	35%	43%	23%	0%
RATA-RATA					48%	37%	14%	1%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 48% siswa SMAN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki Harapan dan Cita-cita Masa Depan, 37% menjawab setujuan 14% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 1% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
4a	7	27	6	0	18%	68%	15%	0%
4b	28	10	2	0	70%	25%	5%	0%
RATA-RATA					44%	46%	10%	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 44% siswa SMAN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan adanya penghargaan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 46% menjawab setujudan 10% siswa yang menjawab tidak setuju.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
5a	12	22	6	0	30%	55%	15%	0%
5b	10	21	9	0	25%	53%	23%	0%
5c	2	20	18	0	5%	50%	45%	0%
RATA-RATA					20%	53%	28%	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 20% siswa SMAN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan ada kegiatan yang menarik dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 53% menjawab setujudan 28% siswa yang menjawab tidak setuju.

- c) Pada SMKN 1 Kotabaru, dari 5 pernyataan yang merupakan indikator motivasi belajar siswa didapatkan data berikut:

1) Adanya Hasrat & Keinginan Berhasil

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
1a	24	12	4	0	60%	30%	10%	0%
1b	32	8	0	0	80%	20%	0%	0%
1c	16	18	6	0	40%	45%	15%	0%

1d	20	14	6	0	50%	35%	15%	0%
RATA-RATA					58%	33%	10%	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 58% siswa SMKN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi pekerti, 33% menjawab setuju, 10% siswa menjawab tidak setuju.

2) Adanya Dorongan & Kebutuhan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
2a	2	4	16	18	5%	10%	40%	45%
2b	22	6	12	0	55%	15%	30%	0%
2c	0	10	30	0	0%	25%	75%	0%
2d	0	16	24	0	0%	40%	60%	0%
2e	20	20	0	0	50%	50%	0%	0%
2f	8	8	24	0	20%	20%	60%	0%
RATA-RATA					22%	27%	44%	8%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 22% siswa SMKN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki dorongan & kebutuhan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 44% menjawab setujuan 8% siswa yang menjawab tidak setuju.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
3a	22	16	2	0	55%	40%	5%	0%
3b	28	6	6	0	70%	15%	15%	0%
3c	28	6	6	0	70%	15%	15%	0%
3d	34	2	2	2	85%	5%	5%	5%
3e	4	14	20	2	10%	35%	50%	5%
3f	8	26	4	0	20%	65%	10%	0%
3g	12	14	14	0	30%	35%	35%	0%
3h	4	20	16	0	10%	50%	40%	0%

3i	20	16	4	0	50%	40%	10%	0%
3j	12	16	10	2	30%	40%	25%	5%
RATA-RATA					43%	34%	21%	2%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 43% siswa SMKN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memilikiharapan dan cita-cita masa depan, 34% menjawab setujudan 21% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 2% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
4a	2	8	16	14	5%	20%	40%	35%
4b	12	18	10	0	30%	45%	25%	0%
RATA-RATA					18%	33%	33%	18%
					63%			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 18% siswa SMKN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan adanya penghargaan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 33% menjawab setujudan 33% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 18% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
5a	10	10	18	2	25%	25%	45%	5%
5b	8	18	14	0	20%	45%	35%	0%
5c	2	18	16	4	5%	45%	40%	10%
RATA-RATA					17%	38%	40%	5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 17% siswa SMKN 1 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan ada kegiatan yang menarik dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 38% menjawab setujuan 40% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 5% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

d) Pada SMKN 2 Kotabaru, dari 5 pernyataan yang merupakan indikator motivasi belajar siswa didapatkan data berikut:

1) Adanya Hasrat & Keinginan Berhasil

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
1a	2	0	10	24	5%	0%	26%	63%
1b	2	0	2	32	5%	0%	5%	84%
1c	2	2	22	10	5%	5%	58%	26%
1d	2	10	20	2	5%	26%	53%	5%
RATA-RATA					5%	8%	36%	45%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 5% siswa SMKN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi pekerti, 8% menjawab setuju, 36% siswa menjawab tidak setuju dan 45% siswa menjawab sangat tidak setuju.

2) Adanya Dorongan & Kebutuhan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
2a	0	14	20	2	0%	37%	53%	5%
2b	2	0	8	26	5%	0%	21%	68%
2c	0	28	8	0	0%	74%	21%	0%
2d	2	28	6	0	5%	74%	16%	0%
2e	2	0	4	30	5%	0%	11%	79%
2f	8	12	14	2	21%	32%	37%	5%
RATA-RATA					6%	36%	26%	26%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 6% siswa SMKN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki dorongan & kebutuhan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 36% menjawab setujuan 26% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 26% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
3a	2	0	12	22	60%	30%	0%	0%
3b	2	0	18	16	45%	45%	0%	0%
3c	2	0	20	14	40%	50%	0%	0%
3d	0	2	16	18	45%	45%	0%	0%
3e	0	20	14	2	5%	0%	32%	58%
3f	2	0	18	16	5%	0%	47%	42%
3g	0	6	14	16	5%	0%	53%	37%
3h	2	0	12	22	0%	5%	42%	47%
3i	0	6	20	10	0%	53%	37%	5%
3j	2	8	18	8	5%	0%	47%	42%
RATA-RATA					3%	11%	43%	38%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 3% siswa SMKN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki Harapan dan Cita-cita Masa Depan, 11% menjawab setujuan 43% siswa yang

menjawab tidak setuju serta ada 38% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
4a	6	8	18	4	15%	20%	45%	10%
4b	0	4	10	22	0%	10%	25%	55%
RATA-RATA					8%	15%	35%	33%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 8% siswa SMKN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan adanya penghargaan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 15% menjawab setujudan 35% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 33% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
5a	2	4	24	6	5%	11%	63%	16%
5b	0	2	28	6	0%	5%	74%	16%
5c	2	14	16	4	5%	37%	42%	11%
RATA-RATA					4%	18%	60%	14%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 4% siswa SMKN 2 Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan ada kegiatan yang menarik dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 18% menjawab setujudan 60% siswa yang menjawab tidak setuju serta 14% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

e) Pada SMAS Garuda Kotabaru, dari 5 pernyataan yang merupakan indikator motivasi belajar siswa didapatkan data berikut:

1) Adanya Hasrat & Keinginan Berhasil

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
1a	0	4	6	30	0%	10%	15%	75%
1b	0	0	14	26	0%	0%	35%	65%
1c	0	4	10	26	0%	10%	25%	65%
1d	0	4	12	24	0%	10%	30%	60%
RATA-RATA					0%	8%	26%	66%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa SMAS Garuda Kotabaru yang menjawab sangat setuju pada pernyataan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi pekerti, 8% siswa yang menjawab setuju, 26% menjawab tidak setuju, 66% siswa menjawab sangat tidak setuju.

2) Adanya Dorongan & Kebutuhan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
2a	0	0	12	26	0%	0%	30%	65%
2b	0	2	10	28	0%	5%	25%	70%
2c	2	10	18	10	5%	25%	45%	25%
2d	2	6	20	12	5%	15%	50%	30%
2e	0	0	12	28	0%	0%	30%	70%
2f	0	10	18	12	0%	25%	45%	30%
RATA-RATA					2%	12%	38%	48%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 2% siswa SMAS Garuda Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memilikidorongan &kebutuhan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 12% menjawab setujudan 38% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 48% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
3a	0	0	10	30	0%	0%	25%	75%
3b	0	2	12	24	0%	5%	30%	60%
3c	0	4	14	22	0%	10%	35%	55%
3d	0	2	6	32	0%	5%	15%	80%
3e	2	12	24	2	5%	30%	60%	5%
3f	0	2	12	26	0%	5%	30%	65%
3g	0	0	6	34	0%	0%	15%	85%
3h	0	4	12	24	0%	10%	30%	60%
3i	0	0	12	28	0%	0%	30%	70%
3j	0	0	20	20	0%	0%	50%	50%
RATA-RATA					1%	7%	32%	61%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 1% siswa SMAS Garuda Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan memiliki Harapan dan Cita-cita Masa Depan, 7% menjawab setujuan 32% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 61% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
4a	2	16	8	14	5%	40%	20%	35%
4b	0	0	8	32	0%	0%	20%	80%
RATA-RATA					3%	20%	20%	58%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 3% siswa SMAS Garuda Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan diberikan adanya penghargaan dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 20% menjawab setujuan 20% siswa yang menjawab tidak setuju serta ada 58% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

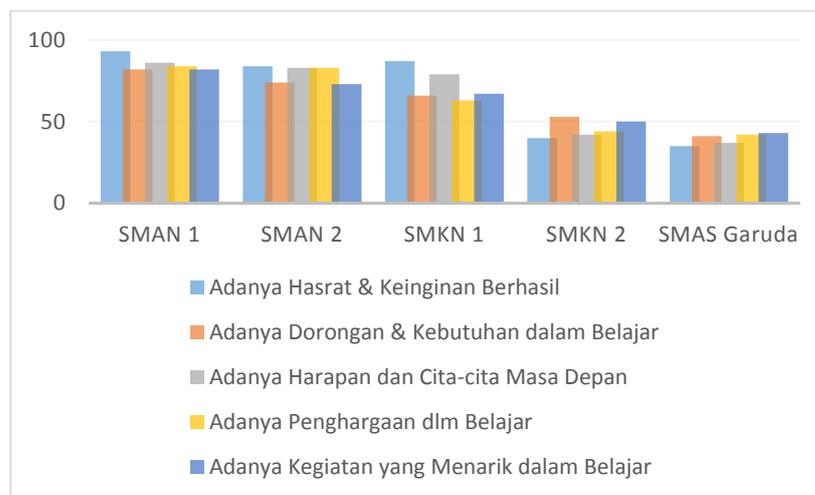
Pertanyaan	Frekuensi				Persentase			
	4	3	2	1	4	3	2	1
5a	0	2	18	20	0%	5%	45%	50%
5b	0	2	18	20	0%	5%	45%	50%
5c	0	10	22	8	0%	25%	55%	20%
RATA-RATA					0%	12%	48%	40%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa SMAS Garuda Kotabaru yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan ada kegiatan yang menarik dalam belajar PAI dan Budi pekerti, 12% siswa yang menjawab setuju, 48% menjawab tidak setuju dan 40% siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Rekapitulasi dari data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Rekapitulasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

NO	INDIKATOR MOTIVASI	SMAN 1	SMAN 2	SMKN 1	SMKN 2	SMAS Garuda
1	Adanya Hasrat & Keinginan Berhasil	93%	84%	87%	40%	35%
2	Adanya Dorongan & Kebutuhan dalam Belajar	82%	74%	66%	53%	41%
3	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	86%	83%	79%	42%	37%
4	Adanya Penghargaan dlm Belajar	84%	83%	63%	44%	42%
5	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	82%	73%	67%	50%	43%
RATA-RATA		85,4%	79,4%	72,4%	45,8%	39,6%



2. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Motivasi belajar perlu dimiliki siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI dan Budi pekerti perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang optimal, kreatifitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar sangat diperlukan.

Dari data angket dan hasil observasi juga terlihat bahwa beberapa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa telah dilakukan, seperti:

a. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* bahwa tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka

akan semakin kuat motivasi belajar siswa.³⁴ Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang ingin di capai. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa guru PAI dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru telah menyampaikan tujuan pembelajaran. .

b. Membangkitkan Minat Siswa

Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Beberapa cara yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, yaitu: (a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (b) menyesuaikan bahan pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, (c) Menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa, (d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁵ Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada SMA dan SMK Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru dalam membangkitkan minat belajar siswa tidak selalu sesuai dengan cara yang dijelaskan Sardiman karena masih ada sebagian guru yang tidak menggunakan berbagai cara dalam mengajar sehingga dapat

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 31

³⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke 12, (Jakarta, PT. Raja grafindo Persada, 2005) h. 95

mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti.

c. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar

Siswa akan dapat belajar dengan baik berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan suasana kelas agar tetap hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.³⁶ Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu atau humor membuat siswa senang dan tidak tegang dalam menghadapi pelajaran, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

d. Menggunakan Metode Bervariasi

Dalam memilih metode mengajar, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu (1) berpedoman pada tujuan (2) perbedaan individual siswa (3) kemampuan guru (4) sifat materi pelajaran (5) situasi kelas (6) kelengkapan fasilitas (7) kelebihan dan kekurangan metode.³⁷ Berdasarkan pertimbangan tersebut, guru harus mampu menyajikan materi dengancara yang menarik bagi siswa,yaitu dengan strategi yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, media mempunyai makna yang sangat berarti, karena ketidak jelasan materi yang disampaikan

³⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. Ke 1, (Jakarta: Kencana , 2008) h, 260

³⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 35

dapat dibantu dengan media sebagai perantara, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kegiatan pokok inilah diharapkan terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa yaitu multi arah. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk diperhatikan, dikembangkan dan diberdayakan potensinya. Dengan menggunakan metode bervariasi, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

e. Memberi pujian setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.³⁸ Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan pujian sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memberikan pujian siswa akan merasa mendapatkan perhatian dari guru. Hal ini dapat dilihat pada saat observasi dan respon siswa dari hasil pengisian angket tentang penghargaan dalam belajar. Guru yang memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau bertanya atau memperoleh nilai terbaik dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yaitu, apabila ada siswa yang sukses atau berhasil

³⁸Wina Sanjaya.....h. 30

menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.³⁹

f. Memberi Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.⁴⁰ Senada dengan yang disampaikan Sardiman bahwa dengan mengetahui hasil yang siswa peroleh, baik itu hasil tugas maupun hasil ulangan apabila terjadi kemajuan akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.⁴¹ Semakin mengetahui hasil belajarnya lebih meningkat, maka siswa akan memiliki motivasi untuk terus belajar, dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat pada saat observasi dan respon siswa dari hasil pengisian angket tentang penghargaan dalam belajar. Guru memberikan penilaian pada siswa yang mengerjakan tugas atau dapat menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran, ini merupakan salahsatu strategi guru dalam memberikam motivasi belajar pada siswa.

³⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 94

⁴⁰Wina Sanjaya..... h. 30

⁴¹Sardiman, h.94

g. Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴² Guru berusaha untuk mengadakan persaingan di antara siswanya dalam belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, strategi ini digunakan oleh guru PAI dan budi pekerti dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan kemudian siswa diberikan kepercayaan untuk memahami materi yang telah dibagikan oleh guru yang kemudian diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi tersebut kepada siswa yang lain. Kemudian guru memberikan komentar hasil kerja kelompok siswa tersebut.

h. Menciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik⁴³

Dari data angket tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA dan SMK Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten

⁴²*Ibid*, h. 21

⁴³*Ibid*, h. 31

Kotabaru, didapatkan bahwa siswa SMAN 1 Kotabaru memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tinggi yakni 85,4%, SMAN 2 Kotabaru dan SMKN 1 Kotabaru yang memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat sedang yakni 72,4% dan 79,4%, sedangkan siswa pada SMKN 2 Kotabaru dan SMAS Garuda memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat rendah yakni 45,8% dan 39,6%.

Bila dikaitkan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing sekolah, dimana metode pembelajaran yang diterapkan pada SMAN 1 Kotabaru, SMAN 2 Kotabaru, SMKN 1 Kotabaru menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada SMKN 2 Kotabaru dan SMAS Garuda yang tidak menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

SMAN 1 Kotabaru dan SMKN 1 Kotabaru guru PAI dan Budi pekerti menggunakan metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok, hal ini dapat terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 dan 13 April di SMAN 1 serta tanggal 28 sampai 29 April 2018. Kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan dalam memilih metode pembelajaran yaitu ceramah dan kerja kelompok, dimana guru terlebih dahulu menentukan kelompok ahli pada masing-masing kelompok, kemudian guru memberikan materi untuk di diskusikan para kelompok ahli sebelum mereka kembali pada kelompok asal, setelah para kelompok ahli selesai mendiskusikan materinya mereka kembali pada kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya pada kelompok asal. Dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa

model yang diterapkan di sekolah SMAN 1 dan SMKN 1 kotabaru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebagaimana yang disampaikan Rusman dalam buku *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil. Lie juga mengungkapkan bahwa “pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁴⁴ Pembelajaran kooperatif mengupayakan agar siswa mampu mengajarkan sesuatu kepada siswa lainnya. Mengajari teman sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan siswa juga menjadi narasumber bagi siswa lainnya.

Model pembelajaran ini berpusat pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam kelompok dan mempertanggung jawabkan hasil diskusi bersama. Sebagaimana yang disampaikan Isjono dalam buku *Cooperatif Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* bahwa Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, termasuk peserta didik yang tidak bisa bekerja sama dengan sesamanya.⁴⁵

⁴⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 217-218.

⁴⁵ Isjono, *Cooperatif Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Cet. 1 Bandung: Alfabeta), h. 18.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, beliau mengatakan:

Dalam proses pembelajaran kami sering menggunakan ceramah diskusi dan kerja kelompok, tergantung materi yang akan disampaikan, ketika menggunakan metode kerja kelompok siswa lebih termotivasi karena ada unsur kerjasama antara anggota dan dituntut untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi kami dan siswa juga merasa senang.⁴⁶

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterapkan pada SMAN 2 Kotabaru menggunakan metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok, drill serta demonstrasi, hal ini dapat terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 dan 12 April 2018 pada saat proses pembelajaran guru PAI guru menyampaikan materi tata cara merawat jenazah. Dalam proses pembelajaran tersebut terlihat guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok serta demonstrasi secara bersamaan. Penerapan metode pembelajaran yang berkombinasi ini sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga dengan mudah dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena seorang guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Contohnya metode pembelajaran kerja kelompok dan demonstrasi yang diterapkan pada materi perawatan jenazah. Dalam hal ini siswa harus aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yg diberikan seperti memandikan jenazah, mengkafani, melayat, menguburkan, ta'ziah dan ziarah. Walaupun pada saat demonstrasi siswa tidak menggunakan media berupa patung jenazah

⁴⁶ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, *Penerapan Model Pembelajaran*, tanggal 28 April 2018 di SMKN 1 Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru

misalnya, akan tetapi proses pembelajaran tetap menarik perhatian siswa mereka menggantikan medianya dengan boneka. Metode pembelajaran kombinasi seperti ini sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi pekerti terutama pada materi fiqih yang mana materinya banyak dituntut untuk praktek. Dalam hal ini guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang memberi peluang siswa terlibat aktif baik secara fisik, intelektual, dan/atau emosional, mengembangkan kreativitas, dan menyenangkan (menggairahkan untuk belajar), serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan disini baik hasil belajar langsung, juga mencakup hasil belajar pengiring.

Berdasarkan proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang diterapkan di SMAN 2 Kotabaru dapat disebut model pembelajaran PAIKEM. Sebagaimana yang disampaikan Ahmad Suriansyah dalam buku *Strategi Pembelajaran* bahwa ada beberapa prinsip PAIKEM yaitu: Prinsip pertama dari PAIKEM adalah belajar selalu mencakup adanya keaktifan baik anak maupun keaktifan guru, lebih khusus keaktifan siswa merupakan prasyarat utama dalam proses pembelajaran, dan oleh sebab itu pembelajaran dalam PAIKEM berupaya mengoptimalkan keaktifan murid itu. Prinsip kedua adalah prinsip efektif, setiap pembelajaran selalu berusaha mencapai tujuan seoptimal mungkin, baik melalui dampak instruksional maupun dampak pengiring. Prinsip ketiga dari PAIKEM adalah pembelajaran yang menyenangkan yang berarti berisi suatu situasi pembelajaran yang menggairahkan dan menantang murid untuk belajar, karena pembelajaran

yang demikian dapat memenuhi kebutuhan keingintahuan siswa serta kebutuhan untuk berprestasi (need achievement) dari murid.⁴⁷

Pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterapkan pada SMKN 2 Kotabaru dan SMAS Garuda Kotabaru guru PAI dan Budi pekerti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini dapat terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 sampai 25 April dan SMKN 2 dan tanggal 14 sampai 15 Mei 1 2018. Kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan dalam memilih metode pembelajaran yaitu ceramah dan Tanya jawab, dalam proses pembelajaran ini guru banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menyajikan materi yang sudah jadi sesuai dengan materi yang ada pada buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan metode ceramah guru berharap adanya perubahan sikap atau tingkah laku pada diri siswa.

Berdasarkan proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang diterapkan di SMKN 2 Kotabaru dan SMAS Garuda Kotabaru dapat disebut model pembelajaran langsung, dimana guru sebagai pusat pembelajaran dalam menyampaikan materi Pembelajaran langsung lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam strategi pembelajaran langsung peserta didik dituntut untuk menemukan materi karena materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Pendidik secara langsung menyampaikan objek materi, sedangkan peserta didik dianggap hanya datang menerima materi secara langsung dari pendidik.

⁴⁷Ahmad SURIANSYAH, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2014, Cet-1), h. 215

Sebagaimana yang disampaikan Yatim Rianto dalam buku *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* bahwa model pembelajaran langsung atau direct instruction dikenal dengan sebutan active learning atau juga dinamakan *whole class teaching*. Pembelajaran langsung ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan sangat penting dan dominan dalam proses pembelajaran.⁴⁸ Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Artinya bahwa peserta didik sebagai organisme yang merespon terhadap stimulus dari dunia sekitarnya.

⁴⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 284.